

## Literatur Review: Pengkhianatan Ubaidillah Dalam Kasus Pembunuhan Husein Di Karbala

Siddiq Muharral  
T Lembong Misbah

<sup>1</sup>Student Pascasarjana, Arabic Education, Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 23111

<sup>2</sup>Teacher Pascasarjana, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 23111, Indonesia

Artikel History:

Correspondence Address:

[siddiqmuharral73@gmail.com](mailto:siddiqmuharral73@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study uses a qualitative method by analytic in detail the causes of the incident which became a tragic tragedy in historical prints, and became a painful wound for the grandson of Rasulullah SAW during the Caliphate of Yazid Bin Muawwiyah (Umayyad Daula). The Umayyads were the first Islamic caliphate after the Rashidun Khulafaur or the second caliphate after the death of the Prophet Muhammad SAW. This caliphate was founded in 661 AD. Yazid's leadership period was inseparable from the most historic events, namely the battle in Karbala. It started when Husayn received a letter from the people of Kufa who had been supporters of his father, Ali, inviting him to the city to lead a revolution against Yazid. The killing of Husayn caused Yazid's reputation to fall in the eyes of some Muslims. This also led to resistance which was initially only against Yazid, turning into an anti-Umayyad movement. This incident also exacerbated the dispute between Sunnis and Shiites. This event is certainly evidence of deep sadness for the Prophet's family. However, it is also to Allah that all the deeds and atrocities of a leader like Yazid will be accounted for in the final yaumul.*

**Keywords:** Yazid Bin Muawwiyah; Karbala; Umayyad Dynasty

### ABSTRAK

*Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka untuk menganalisis secara rinci terkait sebab Terjadinya Peristiwa yang menjadi tragedi tragis pada cetakan sejarah, dan menjadi luka pilu pada cucu Rasulullah SAW Pada masa kekhalifahan Yazid Bin Muawwiyah (Daulah Umayyah). Bani Umayyah adalah kekhalifahan Islam pertama setelah Khulafaur Rasyidin atau kekhalifahan kedua setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Kekhalifahan ini didirikan pada 661 Masehi. Masa kepemimpinan Yazid tak terlepas dari peristiwa paling bersejarah, yakni peristiwa pertempuran di Karbala. Ini dimulai ketika Husain menerima surat dari masyarakat Kufah yang dulu menjadi pendukung ayahnya, Ali, mengundangnya ke kota itu untuk memimpin revolusi melawan Yazid. Terbunuhnya Husain menjadikan reputasi Yazid jatuh di mata sebagian umat Islam. Hal ini juga menggiring perlawanan yang awalnya hanya penentangan terhadap Yazid berubah menjadi gerakan anti-Umayyah. Peristiwa ini juga semakin memperuncing perselisihan antara Sunni dan Syiah. Peristiwa ini tentu menjadi bukti kesedihan yang mendalam bagi keluarga Rasulullah. Namun, kepada Allah jua lah semua perbuatan dan kejahatan seorang pemimpin seperti Yazid akan dipertanggungjawabkan di yaumul akhir nanti.*

## مستخلص البحث

تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية باستخدام مراجعة الأدبيات لوصف بالتفصيل أسباب الحادث الذي أصبح مأساة مأساوية في المطبوعات التاريخية ، وأصبح جرحًا مؤلمًا لحفيد رسول الله صلى الله عليه وسلم خلال خلافة يزيد بن معاوية (الدولة الأموية). كان الأمويون أول خلافة إسلامية بعد راشدون خلافة أو الخلافة الثانية بعد وفاة النبي محمد صلى الله عليه وسلم. تأسست هذه الخلافة عام 661 م. كانت فترة قيادة يزيد لا تنفصم عن الأحداث الأكثر تاريخية ، وهي معركة كربلاء. بدأ الأمر عندما تلقى حسين رسالة من أهالي الكوفة الذين كانوا من أنصار والده علي ، يدعونه فيها إلى المدينة لقيادة ثورة ضد يزيد. تسبب مقتل الحسين في سقوط سمعة يزيد في أعين بعض المسلمين. أدى ذلك أيضًا إلى مقاومة كانت في البداية ضد يزيد فقط ، وتحولت إلى حركة مناهضة للأموية. كما أدت هذه الحادثة إلى تفاهم الخلاف بين السنة والشيعة. هذا الحدث هو بالتأكيد دليل على حزن عميق لآل بيت النبي. ومع ذلك ، فإن الله أيضًا سيحسب جميع أعمال وفضائل زعيم مثل يزيد في اليوم الأخير.

**الكلمات المفتاحية:** يزيد بن معاوية؛ كربلاء؛ الدولة الأموية

## 1. Pendahuluan

Dinasti Bani Umayyah disebut Umayyah bin Abd al Syams bin Abd Manaf. Dia adalah salah satu raja suku Quraisy pada masa Jahiliah. Sejak awal, Bani Umayyah bersaing dengan keluarga Hashim bin Abdi Manaf untuk mendapatkan kekuasaan dan kehormatan. Artinya, dari latar belakang bangsawan, memiliki anak laki-laki yang cukup kaya dan terpuja di masyarakat. Keturunan Bani Umayyah masuk Islam setelah Nabi Muhammad berhasil menaklukkan kota Mekkah (Fatul-Makkah). Pada dasarnya Bani Umayyah ingin menjadi khalifah sejak lama. Pada masa Utsman bin Afan, Muawiyah mencurahkan seluruh tenaga dan keterampilannya untuk membentengi diri dan menjadikan wilayah Syam (Syam) sebagai pusat kekuatannya. (Ahmad Syalabi,1983:27).

Ada beberapa Khulafa yang terkenal pada masa pemerintahan dinasti Umayyah I, Salah satunya bernama Yazid Bin Muawwiyah pada Periode (60-63 H/ 680-683 M). Dia bernama Yazid bin Muawiyah, Abu Khalid Al-umawi. Lahir pada tahun 25 H atau 26 H (Imam Suyuti, 2015: 243). Dia bertubuh gemuk dan berbulu. Ibunya bernama Maysun binti Bahdal Al-Kalbiyah. Yazid bin Muawiyah menjabat khalifah menggantikan ayahnya, Muawiyah bin Abi Sufyan pada usia 34 tahun. Ia adalah khalifah kedua dalam dinasti Bani Umayyah. Sebelumnya pada tahun 50 H, Muawiyah menyeru penduduk Syam agar membeli anaknya Yazid bin Muawiyah

menjadi putra mahkota untuk menggantikannya jika meninggal Dunia. Keputusan Muawiyah untuk menetapkan anaknya sebagai khalifah sebenarnya banyak sahabat nabi yang tidak menyetujuinya bahkan menentang dengan terang. Yazid lahir dan besar dalam lingkup istana yang penuh dengan kemewahan. Tidak seperti Khulafaur Rasyidin sebelumnya yang dipilih oleh kaum Muslimin, Yazid menerima jabatan langsung dari ayahnya. Namun demikian, sebagian besar penduduk Palestina dan Suriah mendukungnya. Penduduk wilayah Mesir dan pesisir utara Afrika juga menyatakan baiat kepada Yazid.

Dengan awal yang banyak memiliki pro kontra seperti yang sudah dijelaskan pada bagian awal inilah yang mengakibatkan ke-khalifahan Yazid terkadang dianggap buruk. Sebelumnya, 20 tahun pemerintahan Muawiyah pada dasarnya disetujui oleh seluruh provinsi, namun ada satu wilayah yang tidak setuju namun bersikap loyal ketika Muawiyah menjabat sebagai Khalifah.

Menurut sejarah, Hussein menolak untuk berjanji setia kepada Yazid bin Muawiyah. Sikap ini mengakibatkan perjuangan yang timpang di Karbala. Abdullah bin Zubair dan Ibn Umar-nya juga menghargai hal ini, tetapi rekan mereka yang lebih tua memutuskan untuk tetap setia dan mengakui kepemimpinan Yazid. Ada banyak pelajaran yang bisa dipetik dari sikap teman-teman yang lebih tua dan orang-orang muda yang bangkit ketika melihat sesuatu yang bertentangan dengan Syariah. Mari kita telaah mengapa Hussein ragu untuk tetap setia. Maka kita bisa memahami keseluruhan cerita yang diakhiri dengan tragedi Karbala ini. Alasan utama perlawanan tersebut adalah besarnya semangat untuk menegakkan prinsip musyawarah dan agar umat ini dipimpin oleh orang-orang terbaik. Perlawanan yang kuat dari Hussein dan Abdullah bin Zubair akan menjadi bukti di masa depan.

Seperti disebutkan dalam cerita, Hussein Ra awalnya enggan berdamai dengan Muawiyah. Dia mengikuti kakak laki-lakinya Hassan bin Ali, jadi dia menerimanya. Pada masa itu, Hussein bin Ali selalu membangun bersama masyarakat Kufah. Mereka menjanjikan pemberontakan, tapi setelah kematian Muawiyah. Ada bukti bahwa para pemimpin Kufah menulis kepada Hussein segera setelah kematian Muawiyah. Mereka memintanya untuk pergi ke Kufah secepatnya.

Peristiwa ketika Hussein bin Ali menuju Irak bersama dengan keluarga dan kerabatnya serta jamaahnya berangkat menemui mereka beberapa orang yang cukup matang cara pikirnya menasehatinya agar dia tidak berangkat ke sana namun dia tidak

Mendengarkan nasehat itu mungkin saja dia melakukan ijtihad dan tidak benar dalam ijtihadnya. Di tengah jalan dia dicegah oleh dicegat apa oleh pasukan berkuda Ubaidillah Bin Ziyad, Gubernur Basrah dan Kufah. Dia mengalihkan jalan ke Karbela. Di tempat itulah dia ditawari dua pilihan, menyerah atau perang. Ternyata Husein memilih perang. Maka, terjadilah perang yang sangat sengit. Husein dan sahabat-sahabatnya berperang mati-matian hingga akhirnya terbunuh beserta semua sahabat dan pengikutnya serta sebagian keluarganya. Kemudian kepala Husein dan keluarganya dibawa kepada Yazid. Namun, Yazid menangis Atas kejadian tersebut. Dia menghormati istri-istri Husen dan mengembalikan mereka ke Madinah (Ahmad Al-Usairy, 2004: 187).

Ini merupakan fitnah dan tragedi besar. Peristiwa ini telah mempelebar pintu perpecahan kaum muslimin. Karenanya, dulu dan kini, telah menelan ribuan bahkan jutaan kaum muslimin.

Pada Peristiwa Ini Menjadi Pertanyaan Besar bagi penulis, yang merupakan menjadi penyebab terbunuhnya Husein yang merupakan salah satu cucu kesayangan Nabi Muhammad SAW. Bagaimana pengaruh pemerintahan yazid sehingga begitu kejam memenggal kepal Husein yang dikenal sebagai cucu kesayangan Rasulullah, dan siapa tokoh yang begitu kejam dalam peristiwa tersebut, ada banyak perbedaan pendapat terhadap seseorang yang tega menghabisi nyawa husein, sehingga penulis berinisiatif mengkaji dan menganalisis seluk beluk pada peristiwa 10 muharram yang dikenal dengan Karbala.

## 2. Kajian Literatur

Pengkhianatan dalam KBBI adalah orang yang khianat; orang yang tidak setia kepada negara atau teman sendiri (KBBI 2020). Pengkhianatan merupakan bentuk perlawanan baik dari orang terdekat maupun jauh, sehingga menjadi pertentangan baik fikiran, fisik maupun bathin.

Kata Karbala berasal dari dua suku kata, yakni Karb (duka cita) dan bala' (bencana), (KBBI 2020). Di Indonesia Peristiwa karbala dikenal tradisi Asyura dalam bentuk budaya dan ritual agama. Peringatan tradisi ini dilakukan karena kecintaan dan rasa sayang oleh seseorang yang disakiti, dihina dan dibunuh. (Putra, 2022).

## 3. Metode Kajian

Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis secara rinci terkait sebab Terjadinya Peristiwa yang menjadi tragedi tragis pada cetakan sejarah,

dan menjadi luka pilu pada cucu Rasulullah SAW Pada masa kekhalifahan Yazid Bin Muawwiyah (Sugiyono, 2013:207). Sumber data diambil dari artikel, jurnal dan Buku Bacaan yang berkaitan dengan Sejarah Kepemimpinan Yazid Bin Muawwiyah serta peristiwa karbala pada dinasti bani Umayyah I. Data dianalisis menggunakan cara yang telah dipaparkan Miles dan Huberman yaitu melalui tiga tahapan mereduksi data, mendisplay data dan menyimpulkan data ( Miles & Huberman, 1994) yang tertuang dalam tabel berikut ini :

|                   |   |                      |
|-------------------|---|----------------------|
| Mereduksi Data    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel jurnal yang berkaitan dengan Kepemimpinan Yazid bin Muawiyah</li> <li>• Jurnal yang berkaitan dengan Peristiwa Karbala dan Hal yang melatar belakangi Pengkhianatan dalam pembunuhan Husein</li> </ul> | -                    |
| Mendisplay Data   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel jurnal yang berkaitan dengan Kepemimpinan Yazid bin Muawiyah</li> <li>• Jurnal yang berkaitan dengan Peristiwa Karbala dan Hal yang melatar belakangi Pengkhianatan dalam pembunuhan Husein</li> </ul> | Hasil dan pembahasan |
| Menyimpulkan Data | Diskusi dan pendeskripsian terkait Sebab terjadinya Peristiwa Karbala dan Pemenggalan Kepala Husein Pada Pemerintahan daulah Umyyah masa Yazid Bin Muawwiyah.   | Diskusi              |

#### 4. Hasil

Hasil Penelusuran terhadap kajian literatur ditemukan bahwa terdapat dua aspek yang dibahas dalam kajian ini, yaitu pemerintahan yazid bin Muawwiyah dan Peristiwa Karbala. Kedua kajian tersebut akan ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

**a. Awal Pemerintahan Yazid bin Muawwiyah dan pembaiatannya**

| <b>Penulis, Tahun dan penerbit</b>                     | <b>Judul</b>                                  | <b>Temuan</b>  |
|--|---|--|
| Imam Sayuti, 2015, ( Jakarta:Pustaka Al-Kautsar)       | Tarikh Khulafa, sejarah penguasa Islam,       | Yazid Bin Muawiyah Abu Khalid Al umawi lahir pada tahun 25 Hijriyah atau 26 Hijriyah dia bertubuh gemuk dan berbulu ibunya bernama Badal Al Kalbiyah.  |
| Ahmad Al Usairy, 1999, (Riyadh: PT Akbar)              | Sejarah Islam sejak Zaman Nabi Hingga Abad XX | Yazid Dibaiat pada masa pemerintahan Ayahnya yaitu Muawwiyah kecuali sejumlah masyarakat kecil dimadinah yang menolak pembaiatannya. Yazid berusaha untuk memaksa masyarakat tersebut, sehingga ibnu umar, ibnu abu bakar, dan ibnu abbas membaiatnya. Sedangkan husein dan Abdullah ibnu Zubair pergi kemekkah dan enggan membaiatnya.      |
| Hassan Ibrahim Hassan, 1989, (Yogyakarta:Kota Kembang) | Sejarah Kebudayaan Islam                      | Setelah Peristiwa pembaiatannya, dan mengetahui tentang sejumlah tokoh terkemuka di madinah yang enggan membaiatnya, Yazid kemudian mengirim surat kepada gubernur madinah, meminta agar penduduk madinah mengambil sumpah setia kepadanya. Terkecuali Husein dan Abdullah bin Zubair. Sehingga terjadilah pro kontra antara pihak yazid dan |

|  |  |        |
|--|--|--------|
|  |  | syiah. |
|--|--|--------|

**b. Peristiwa Karbala yang Melatarbelakangi Terbunuhnya Husein dan Keluarga**

| <b>Penulis, Tahun dan penerbit</b>        | <b>Judul</b>              | <b>Temuan</b>  |
|---|---------------------------|--|
| Qasim A. Ibrahim, 2014. Mu'Assasah Iqra'. | Buku Pintar Sejarah Islam | Peristiwa Karbala merupakan peristiwa fitnah dan tragedi besar yang terjadi pada masa pemerintahan yazid bin Muawwiyah dengan kelompok Syiah. Pada peristiwa ini menyebabkan pro kontra dari pihak dalam sendiri dan juga memperlebar pintu perpecahan kaum muslimin. Karenanya dulu dan kini, bahkan telah menelan ribuan bahkan jutaan kaum muslimin |
| Prof K.Ali, 2000, Persada.                | Sejarah Islam             | Berawal dari keberangkatan Husein Ke Kuffah, Gubernur Irak Ubaidillah bin Zitad langsung memerintahkan pasukannya sekitar 4000 pasukan berkuda dibawah komandan umar ibn sa'id. Sementara itu Husein mendirikan tenda ditengah perjalanan yang bernama Karbala, sebuah Area tepi sungai sekitar 25 Mil sebelah Kuffah bagian Utara.                    |
| Prof K.Ali, 2000, Persada.                | Sejarah Islam             | Ketika Husein Hendak Meminum air ditengah peperangan, sewaktu ia berusaha menggerakkan   |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | mulutnya, dan disaat bersamaan pihak musuh menghujamkan panah tepat pada mulut husein dan anak panah tersebut menerobos kedalam mulut Husein. Lalu Husein jatuh tersungkur, sekelompok musuh langsung memancung lehernya dan terpisahlah antara kepala dan badan. |
|--|--|---|

## 5. Diskusi

### a. Sejarah Pemerintahan Yazid bin Muawwiyah dan pembaiatannya

Dia Bernama Yazid bin Muawwiyah bin Abu Sufyan. Dia tumbuh dalam keadaan mewah dan manja. Tatkala dia tumbuh dewasa dia cenderung melakukan hal yang sia-sia dan senang berburu. Dia menjadi khalifah setelah ayahnya wafat pada tahun 60 H/ 679 M (Ahmad Al Usairy, 1999:192).

Kepemimpinan Yazid merupakan kepemimpinan khulafah kedua setelah kepemimpinan Muawwiyah bin Abu Sufyan yang merupakan ayah dari Yazid bin Muawwiyah sekaligus pendiri dinasti Umayyah 1.

Saat Menjabat sebagai khalifah, Yazid berumur 34 tahun. Setelah resmi menjadi khalifah, ia mengirim surat pada Gubernur Hijaz dan memerintahkannya agar Husein ibn Ali dan Abdullah bin Zubayr mengucapkan Baiat. Bagaimanapun Caranya (Qasim A. Ibrahim, 2014: 249).

Naiknya Yazid ke tampuk kekuasaan berarti runtuhnya prinsip-prinsip demokrasi Islam. Sebab pengangkatannya dilakukan oleh ayahnya atas dasar keturunan, bukan atas dasar pemilihan yang merupakan badan penasihat. Maka, pada masa pemerintahannya, ia menghadapi perlawanan dan pemberontakan, antara lain yang dipimpin oleh putra Abu Bakar dan putra Umar, pemberontakan Zubair, dan pemberontakan Hussein bin Ali. (Prof. K. Ali, 2000: 179).

Berawal dari peristiwa pembaiatan inilah banyak terjadi kontradiksi pada masa pemerintahan Yazid bin Muawwiyah yang melatarbelakangi peristiwa berbagai peristiwa yang menjadi awal perselisihan kaum sunni dan Syiah pada umumnya. Bukan hanya itu, bahkan peristiwa tersebut menjadi luka pilu yang melatarbelakangi peristiwa Karbala yang menjadi tragedi yang begitu tragis bagi cucu nabi, yakni Husein bin Ali.

#### **b. Peristiwa Karbala yang Melatarbelakangi Terbunuhnya Husein dan Keluarga**

Masa kepemimpinan Yazid tak lepas dari peristiwa paling bersejarah: Pertempuran Karbala. Itu dimulai ketika Hussein menerima surat dari orang Kufah yang mendukung ayahnya Ali. dia mengundangnya ke kota untuk memimpin revolusi melawan Yazid (Ahmad Al Usairy, 1999:193).

Peristiwa ini dikenal dengan peristiwa Karbala, yang merupakan peristiwa fitnah dan tragedi besar yang terjadi pada masa pemerintahan yazid bin Muawwiyah dengan kelompok Syiah. Pada peristiwa ini menyebabkan pro kontra dari pihak dalam sendiri dan juga memperlebar pintu perpecahan kaum muslimin. Karenanya dulu dan kini, bahkan telah menelan ribuan bahkan jutaan kaum muslimin.

Peristiwa ini berawal dari keenganan Husein dan membaiatn Yazid setelah kepemimpinan ayahnya. Pada waktu itu penduduk kuffah mengiri surat kepada husein dengan isi surat tersebut “ Kami sudah mempersiapkan diri kami sebagai pembela terdepanmu!”. Hussein kemudian memerintahkan sepupunya Muslim bin Akil bin Abi Thalib untuk mendamaikan situasi di Kufah. Hussein pun menyurati Basra, namun utusan itu tertangkap dan surat itu diberikan kepada Ubaidullah bin Ziyad, salah seorang sahabat dekat Yazid. (Qasim A Ibrahim, 2014:249).

Di Kufah, Ibn Aqil, melihat dukungan yang luar biasa dari orang-orang Kufah, meminta Husain untuk datang. Akhirnya, ketika Hussein mendapat kabar dari Ibn Aqil, dia membuat rencana untuk pergi ke Kufah.. Setelah mendengar kesaksian Ibnu Akil Hussein, ia segera berangkat ke Kufah bersama keluarga dan beberapa pengikut setianya. Dalam perjalanan, rombongan Hussein digagalkan oleh sekelompok Banitamim suku Arabnya

yang mencoba menyabotase perjalanan ke Kuffa. Hambatan ini diatasi dengan mengubah rute melalui pantai timur Eufrat (Prof. K. Ali, 2000: 180).

Mendengar keberangkatan Husein Ke Kuffah, Gubernur Irak Ubaidillah bin Zubayr langsung memerintahkan pasukannya sekitar 4000 pasukan berkuda dibawah pimpinan Umar ibn Sa'id. Sementara itu Husein mendirikan tenda ditengah perjalanan yang bernama Karbala, Area tepi sungai sekitar 25 Mil di utara Kufah. Saat itu, Ubaidillah menasehati kelompok Hussein agar segera menyerah. Karena itu, Hussein tetap pada pendiriannya. Dia pertama kali mengusulkan jalan penderitaan dan harus menghadapi jalan perang, yang berakhir tragis bagi keluarganya dan dirinya sendiri (Prof. K.Ali, 2000)

Kedua pasukan bertemu di Karbala Fields pada 10 Oktober 680 M. Panglima Umar ibn Said kemudian melawan 4000 pasukan kavaleri. Beberapa pengikut setia Hussein. Perjuangan antara dua kubu yang tidak setara pecah di tengah tangisan perempuan dan anak-anak. Qasim, Keponakan Husein Akhirnya meninggal dalam pangkuannya, lalu disusul pula kerabat husein satu demi satu tewas lantaran kekejaman musuh. Di tambah lagi siksaan kehausan dalam pertempuran, Husein mencarikan air untuk salah seorang anaknya di sebuah sungai, namun pihak musuh mengintainya dan menghujamkan serangan panah. Si kecil yang tak berdosa tewas dalam pangkuan ayahnya. Ketika itu husein tidak mampu berdiri tegak lantaran melihat sang buah hati yang sudah tidak bernyawa, dia merunduk lemas di depan tenda, ketika itu seorang wanita menolongnya dan memberikan setets air kemulutnya. Ketika ia berusaha menggerakkan mulutnya, dan disaat bersamaan pihak musuh menghujamkan anak panah tepat pada mulut husein dan anak panah tersebut menerobos kedalam mulutnya. Lalu ia jatuh tersungkur, lalu sekelompok musuh langsung memancung lehernya dan terpisahlah anatara kepala dan badan (Prof.K.Ali, 2000)

Oleh sebab itu, Sebuah tragedi yang memilukan hati kaum muslimin dan keluarga Husein pada umumnya. Bagaimana tidak, seorang cucu kesayangan Rasulullah nyaris mati terbunuh dalam peperangan dengan cara yang tidak sewajarnya, darah keturunan Rasulullah yang haram sebetulnya untuk dibunuh, namun menjadi bukti tragedi yang kejam seperti ini. Oleh sebab pemberontakan dari dalam dan luar rombongan syiah sendiri. Hati yang

keras sekalipun, pastikan terharu jika menyaksikan peristiwa ini. Tragedi ini masih segar dipandang oleh mata pengikutnya, dan menjadi hari kesdihan (Yaumul Husni) bagi keluarga Husein.

Tragedi Karbala tidak hanya meruntuhkan kekhalifahan, tetapi juga memperburuk prospek persatuan umat Islam, yang sebelumnya diusung oleh Muawiyah. Philip K. Hitti menyatakan :bagi kelom[pok syiah dan husein sebagaimana darah ayahnya, bahkan lebih bergelora dan membakar”. Kelompok syiah lahir kembali dengan semangat yang lebih besar setelah peristiwa karbala. Semenjak saat itu sepuluh hari pertama dari bulan muharram di peringati oleh kelompok Syiah sebagai hari berkabung. Peristiwa tersebut membawa duka yang mendalam bagi kaum Syi'ah dan akhirnya berujung pada jatuhnya Dinasti Bani Umayyah. (prof.K.Ali, 2000:183).

Berdasarkan latar belakang peristiwa Karbala ini, selain pemberontakan yang terjadi pada saat itu yang menyebabkan tragedi karbala ini, ada beberapa faktor juga yang di timbulkan pada kisa ini, yakni adanya dendam pribadi oleh gubernur irak yaitu Ubaidillah bin Ziyad kepada keluarga Ali, oleh sebab itu dia menjadikan pemberontakan ini sebagai senjata pembalasan dendamnya terhadap keluarga Ali.

Menurut Al-Khamis, justru Ubaidullah-lah orang yang paling bertanggung jawab atas terbunuhnya Husain. Sebab, Ubaidullah memiliki dendam terhadap keluarga Ali. Selain itu, ia juga tidak mengindahkan perintah dari Yazid dan lebih memilih untuk melampiaskan dendamnya. Jadi, selain adanya pengaruh pada masa pemerintahan Yazid Bin Muawwiyah Pihak bawahannya sendiri juga memiliki dendam Internal pada Keluarga Husein Sehingga melampiaskan pada kematiannya (Ahmad al usairy, 1999).

Seluruh masyarakat Makkah dan Madinah meratap mendengar berita tragis ini. Mereka mendesak Yazid membubarkan semua pihak yang terlibat kebencian terhadap keturunan Ali. Dengan demikian, posisi kaum Yazid, dan Bani Umayyah pada umumnya, mulai terancam oleh mereka yang mendukung keluarga Ali. Kuffa yang sebelumnya mendukung Yazid, karena masyarakatnya kini telah mengecewakannya.

Dengan desakan masyarakat tersebut maka terjadi konflik antara bani Umayyah dengan Ubaidillah bin zubayr mulai sejaak 63 H. Setelah Kejadian

kematian Husein, Ibn Zubayr segera mengumumkan pelengseran Yazid dan mengajak orang-orang untuk membaiai dirinya. Terdengar akan hal itu di telinga Yazid, lalu Yazid mengirimkan pasukan untuk mengepung kota Madinah. Penduduk madinah bersikeras melawan. Namun terjadilah peperangan yang dikenal dengan perang "Harrah" dan banyak menyebabkan tewasnya tokoh di kota madinah. Peristiwa ini terjadi pada Zulhijjah 63 H. Sehingga menewaskan Yazid bin Muawiyah.

Mengenai peristiwa Karbala, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah Rahimahullah mengatakan, "Orang-orang yang meriwayatkan perselisihan antara Husain Radhiyallahu 'anhu telah banyak memberikan tambahan kebohongan, sebagaimana mereka telah membubuhkan kebohongan atas pembunuhan 'Utsman Radhiyallahu 'anhu, sebagaimana mereka juga memberikan tambahan cerita (kebohongan) pada kejadian yang ingin dibesar-besarkan, seperti pada cerita tentang peperangan, kemenangan dan sebagainya. (Minhajus Sunnah IV,556).

Pada peristiwa ini ada dua bentuk pengkhianatan yang dilajukan Ubaidillah bin Zubayr terhadap Husein anak Ali yang awalnya mendukungnya akan tetapi rela memberontak ditengah perjalanan menuju Kuffah, adapun pengkhianatan yang kedua membentuk pasukan dan menjalankan aksi perang memerangi khalifah pada masa itu yang memimpin bani umayyah yaitu Yazid.

Akan tetapi ini semua merupakan sejarah yang bisa kita kenang dan kita ambil hikmah dari padanya. Akan tetapi yang menjadi sorotan pada masyarakat umumnya pada kematian Husein merupakan Yazid bin Muawwiyah, oleh sebab Yazid yang memerintah pada masa itu, tanpa disadari bahwasannya ada pengkhianatan dan dendam pribadi Ibn Zubayr sehingga menewaskan Husein yang merupakan darah Rasulullah.

Dalam syair bahasa Aceh pada peristiwa Karbala ini juga dikisahkan sebagai berikut :

"Iheuh syahid Hasan Jiprang ngon Husein

Keu meuk poh bandum cucoe saidina

Jikrah pasukan mandum diyu treon

Leungkap banbandum alat senjata"

“dudoe keu syahid Husein dalam prang  
But Yazid keujam di blakarbala  
Lheuh syahid Husein hate jih seunang  
Jeut ban sabohnyan jimat kuasa  
“Teuma oh dudoe Yazid nyang tungang  
Ka gadoh garang teukabo ria  
Karna bro pi e dimat keurajeun  
Hukoman tuhan dudoe ceulaka”.

Adapun Syair ini menceritakan tentang kekejaman seorang Yazid yang mengerahkan semua tentara perangnya dengan senjata yang lengkap untuk memerangi Husein dalam peristiwa karbala. Akan tetapi dalam kisah yang sebenarnya bukanlah Yazid yang berbuat tindakan keji itu melainkan Ubaidillah bin Zubayr.

## 6. Kesimpulan

Bani Umayyah adalah kekhalifahan Islam pertama setelah Khulafaur Rasyidin atau kekhalifahan kedua setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Kekhalifahan ini didirikan pada 661 Masehi. Masa kepemimpinan Yazid tak lepas dari peristiwa paling bersejarah: Pertempuran Karbala. Itu dimulai ketika Husain menerima surat dari orang-orang Kufah, yang telah mendukung ayahnya Ali, mengundangnya ke kota untuk memimpin revolusi melawan Yazid. Dengan pembunuhan Husain, reputasi Yazid jatuh dari pandangan sebagian Muslim. Ini juga menyebabkan perlawanan yang awalnya ditujukan hanya terhadap Yazid, yang berubah menjadi gerakan anti-Umayyah. Insiden itu juga memperburuk perselisihan antara Sunni dan Syiah. Peristiwa ini tentu menjadi bukti duka yang mendalam dari keluarga Nabi. Namun, atas kehendak Allah, semua perbuatan dan kekejaman para pemimpin seperti Yazid akan dimintai pertanggung jawaban di Yaumul akhir.

## REFERENSI

Al-USairy, Ahmad. 2004, *Sejarah Islam. Cet. Ke-3*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana).

Hasan Ibrahim Hassan, 1989. *Sejarah dan kebudayaan islam*, (Yogyakarta: Kota kembang).

K. Ali. 2000, *Sejarah Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

*Minhâjus Sunnah (IV)*

Putra, Maulidi. 2022, *Landasan Teologi dalam tradisi asyura masyarakat syiah di Desa Pasirhalang*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati)

Qasim, A. Ibrahim dkk. 2014, *Buku Pintar Sejarah Islam*, Cet. I. (Kairo: Mu'assasah Iqra')

Suyuthi, Imam. 2015, *Tarikh Khulafa, sejarah penguasa Islam*, terj. Samson Rahman, MA.( Jakarta:Pustaka Al-Kautsar).

Syalabi ,Ahmad. 1983, *Sejarah Kebudayaan Islam I* terj, Muchtar Yahya (Jakarta: Pustaka al-Husna).